

Analisis Working Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Rachita, Tbk Kabupaten Pangkep

Mukhammad Idrus

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh modal kerja (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Investment*) terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Rachita Tbk. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas berubah secara fluktuatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Rachita selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan penjualan bersih dan laba bersih juga ikut meningkat, Pengelolaan modal kerja PT. Rachita Tbk dilihat pada tahun 2019 sampai 2021 dilihat dari analisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat dikatakan efektif dan efisien meskipun mengalami penurunan dan peningkatan namun tidak terlalu signifikan dan Rasio Profitabilitas dalam 3 tahun dimulai dari tahun 2019 sampai 2021 tidak berubah secara signifikan di *Gross Profit Margin* sedangkan pada *Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Investment* pada tahun 2019,2020,2021. Berubah secara signifikan, sehingga pengelolaan modal kerja PT. Rachita Tbk mengalami peningkatan profitabilitas secara signifikan dan hipotesis sesuai dengan data yang dihasilkan.

Kata Kunci: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Investment, Profitabilitas*

Abstract

This study aims to analyze how the influence of working capital (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Investment*) on profitability in PT. Rachita Tbk. This study uses descriptive analysis, and this study provides an overview that the influence of working capital on profitability changes fluctuatingly. The results of this study show that PT. Rachita Tbk has always increased from year to year with net sales and net profit also increasing, Working capital management of PT. Rachita Tbk seen in 2019 to 2021 judging from the analysis of cash turnover, receivables turnover and inventory turnover can be said to be effective and efficient despite the decline and increase but not too significant and the Profitability Ratio in 3 years starting from 2019 to 2021 does not change significantly in *the Gross Profit Margin* while in *the Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Investment* in 2019,2020,2021. Changed significantly, so that the management of PT. Rachita experienced a significant increase in profitability and the hypothesis was in accordance with the data generated.

Keywords: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Investment, Profitabilitas*

Copyright (c) 2025 Mukhammad Idrus

✉ Corresponding author :

Email Address : mukhammad.idrus@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dewasa ini, juga dengan banyaknya perusahaan sejenis yang muncul membuat persaingan usaha menjadi semakin pesat. Hal ini membuat persoalan manajemen menjadi semakin kompleks. Apalagi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil, sehingga membuat banyak perusahaan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan di tuntut inisiatif, kreatif dan inovatif dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan productivities dalam upaya memenangkan

Analisis Working Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas.....

pasar dan untuk selalu menyesuaikan diri terhadap segala macam perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang baik kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kondisi pesaing. Oleh sebab itu perusahaan harus tumbuh, berjalan serta membangun manajemennya secara konseptual dan sistematis melalui pemanfaatan sumber daya yang di miliki.

Salah satu sumber daya yang penting dimiliki perusahaan adalah sumber daya keuangan. Yaitu modal. Pengertian modal disini memiliki arti yang luas meliputi aspek lain yang ada dalam perusahaan untuk mengatur nilai tambah perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2001:18) yang mengutip pernyataan Bekker yang menerangkan bahan modal adalah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat dineraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit.

Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisiensi dan seefektif mungkin, melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal. Karena berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal yang tersedia. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topic penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian manajer keuangan ditujukan untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar Dari aktiva.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya : Untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membiayai upah pegawai dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil produksinya. Begitu pula kemajuan perusahaan akan sering dengan kebutuhan modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya, dimana makin besar suatu perusahaan akan semakin besar pula modal yang di butuhkan perusahaan dan tidak mungkin dapat dipenuhi oleh perusahaan sendiri tanpa ada bantuan atau menarik modal dari luar perusahaan.

Modal yang digunakan untuk investasi pada aktiva lancar disebut modal kerja atau working capital. Komponen modal kerja antara lain : kas, surat berharga, piutang, persediaan, hutang lancar. Dalam perencanaan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi, semua ini dapat diwujudkan dengan menarik suatu keputusan dalam kebijakan modal yang dibutuhkan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan (profitabilitas).

Menurut kasmir (2011:196) yang menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio. Profitabilitas ini dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat meakili beberapa penilaian yang harusnya dijadikan sebagai patokan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

profitabilitas ini dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat meakili beberapa penilaian yang seterusnya dijadikan sebagai patokan perusahaan dalam menjalankan usahanya PT. Racita Tbk. Memusatkan perhatian untuk memperoleh laba yang maksimal dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan menggunakan segala kemampuan serta sumber daya yang tersedia yang pada akhirnya dapat meningkatkan anggota/karyawan perusahaan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetap bersaing dengan perusahaan lain.

Di PT. Rachita Tbk , profit perusahaan mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi dengan modal kerja yang memadai dan didukung dengan peningkatan volume penjualan maka profitabilitas perusahaan pun akan meningkat karena didasari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

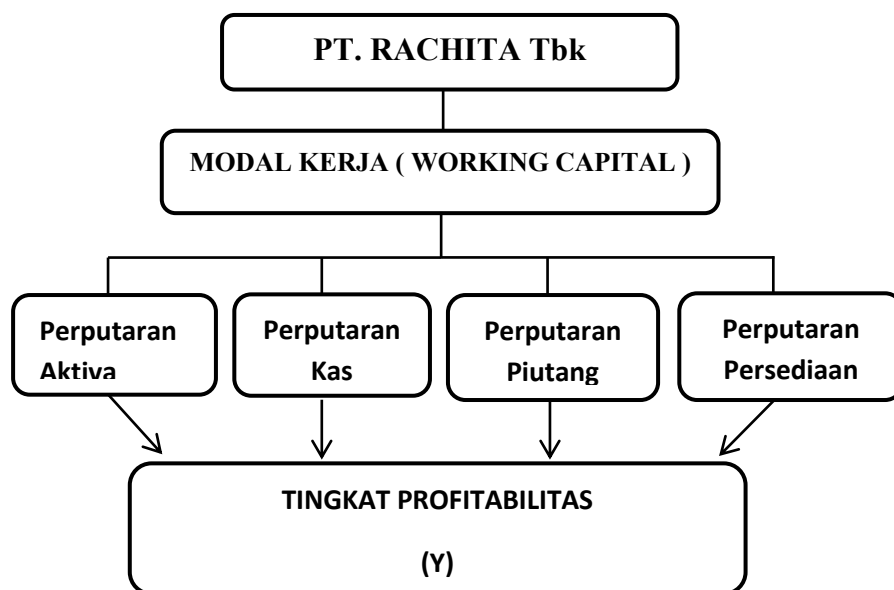
Penelitian terdahulu juga telah dilakukan oleh Faurani (2004). Faurani melakukan penelitian tentang analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada koperasi Dharma anita "Mandalika" Mataram Nusa Tenggara Barat. Dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio profitabilitas (*profit margin on sales ratio*), rentabilitas (*profit margin*

ratio), modal kerja (*profit margin ratio*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistic deskriptif, metode statistic inferensial dan metode analisa korelasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada koperasi Mandalika akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surya Darmawan (2016) Surya Darmawan melakukan penelitian tentang analisis modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.). penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh modal kerja (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return of Investment, Return on Equity*) dan memberikan pengaruh modal terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan penelitian ini memberikan gambaran baha pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas berubah secara fluktuatif.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Rachita, Tbk. Kabupaten pangkep, pendekatan analisis kuantitatif yang menekankan pada variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan untuk mendapatkan data-data seperti: laporan keuangan dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dibagi menjadi dua, yaitu data umum dan data khusus. Data umum berupa gambaran umum PT. Racita Tbk. Kabupaten pangkep, sedangkan data khusus berupa Laporan Keuangan PT. Racita Tbk. Kabupaten pangkep.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: PT. Rachita, Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT. Rachita. untuk meningkatkan keuangan perusahaan agar dapat memperoleh laba serta tetap memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengolahan laba tersebut misalnya manajemen modal kerja. Manajemen modal kerja merupakan manajemen dan elemen-elemen aktiva lancar dan laba perusahaan. Kebijakan modal kerja menunjukkan keputusan mendasar mengenai target masing-masing elemen aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar itu

dibelanjai. Tujuan manajemen modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan. Hanya saja modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup dan menguntungkan secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan, juga akan memberikan beberapa keuntungan.

**Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Rachita
Periode Tahun 2019-2021**

Tahun	Kas	Piutang usaha	Persediaan
2019	1.447.732.000	150.000.000	2.055.000.000
2020	502.860.052	4.034.581.250	5.461.030.000
2021	106.320.019	3.485.433.750	6.708.300.000

sumber : Laporan Keuangan PT. Rachita tahun 2019-2021

Berdasarkan table di atas dapat dilihat kas perusahaan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 1.447.732.000 lebih besar dari tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 502.860.052 ata bisa di sebut mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 106.320.019.

Selanjutnya data pada piutang usaha perusahaan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 150.000.000 mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 4.034.581.250. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 3.485.433.750.

Kemudian data persediaan perusahaan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 2.055.000.000, kemudian persediaan mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 5.461.030.000, selanjutnya kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 Rp. 6.708.300.000,.

Metode Perputaran Modal Kerja

Metode ini merupakan metode yang menggunakan tingkat perputaran aktiva lancar untuk menentukan besarnya modal kerja. Tingkat perputaran akan dirinci kedalam masing-masing elemen aktiva lancar. Oleh sebab itu di lakukan perhitungan pada masing-masing elemen aktiva lancar. Atas dasar tersebut dapat dihitung masing-masing perputaran dari elemen aktiva lancar pada PT. Rachita.

Berikut menghitung rata-rata masing-masing modal kerja yaitu sebagai berikut :

Perputaran Kas

Dari data table 1, dapat dihitung perputaran kas pada PT. Rachita.

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \text{Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}} \\ \text{cara menghitung} &= \frac{\text{penjualan bersih}}{(\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir})/2} \\ 2019 &= \frac{32.912.000.000}{(1.047.325.000 + 1.447.732.000)/2} \\ &= \frac{32.912.000.000}{1.247.528.500} = 26.3 \text{ kali} \\ 2020 &= \frac{62.740.000.000}{(1.447.732.000 + 502.860.052)/2} \\ &= \frac{62.740.000.000}{975.269.006} = 64.3 \text{ kali} \\ 2021 &= \frac{118.319.150.000}{(106.320.019 + 502.860.052)/2} \\ &= \frac{118.319.150.000}{304.590.035} = 38.8 \text{ kali} \end{aligned}$$

**Tabel 2. Perputaran Kas pada Perusahaan PT. Rachita
Periode tahun 2019-2021**

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran kas (dalam satuan kali)
2019	32.912.000.000	1.247.528.500	26.3 kali
2020	62.740.000.000	975.269.026	64.3 kali
2021	118.319.150.000	304.590.035	38.8 kali

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Rachita 2019-2021

Dari table 2 dapat diketahui bahwa tingkat perputaran kas yang dimiliki PT. Rachita mengalami fluktuatif terlihat pada tahun 2019 sebesar 26.3 kali. Kemudian pada tahun 2020 perputaran kas mengalami kenaikan yaitu menjadi 64.3 kali. Selanjutnya perputaran kas pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 38.8 kali.

Penurunan perputaran kas pada tahun 2021 ini menunjukkan bahwa cepatnya perputaran kas disebabkan karena naiknya penjualan yang diiringi pula dengan turunnya kas. Kecepatan perputaran kas ini mengakibatkan kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan semakin kecil.

Berikut perhitungan periode terikatnya modal kerja pada kas sebagai berikut:

$$\text{Rumus menghitung} = \frac{365 \text{ hari (periode 1 tahun)}}{\text{perputaran kas}}$$

$$2019 = \frac{365}{26.3} = 14 \text{ hari}$$

$$2020 = \frac{365}{64.3} = 6 \text{ hari}$$

$$2021 = \frac{365}{38.8} = 9 \text{ hari}$$

**Tabel 3. Periode Pengumpulan Kas pada PT. Rachita
Periode Tahun 2019-2021**

Tahun	Hari	Perputaran Kas (dalam satuan kali)	Perputaran Kas (dalam satuan hari)
2019	365	26.3	14
2020	365	64.3	6
2021	365	38.8	9

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Rachita 2019-2021

Perputaran Piutang

$$\text{Rumus} = \frac{\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\text{rata-rata piutang}}}{\text{cara menghitung} = \frac{\text{penjualan bersih}}{(\text{piutang awal} + \text{piutang akhir})/2}}$$

$$2019 = \frac{32.912.000.000}{(180.325.150 + 150.000.000)/2}$$

$$= \frac{32.912.000.000}{165.162.575}$$

$$= 19.9 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{62.740.000.000}{(150.000.000 + 4.034.581.250)/2}$$

$$= \frac{62.740.000.000}{2.092.290.625}$$

$$= 29.9 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{118.319.150.000}{(4.034.581.250 + 3.485.433.750)/2}$$

$$\frac{118.319.150.000}{3.760.007.500} = 31.4 \text{ kali}$$

Tabel 4. Perputaran Piutang pada Perusahaan PT. Rachita Periode tahun 2019-2021

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Piutang (dalam satuan kali)
2019	32.912.000.000	150.000.000	19.9 kali
2020	62.740.000.000	4.034.581.250	29.9 kali
2021	118.319.150.000	3.485.433.750	31.4 kali

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Rachita 2019-2021

Dari table 4, dapat diketahui bahwa tingkat perputaran piutang pada PT. Rachita mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2019 perputaran piutang sebesar 19.9 kali, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 29.9 kali. kemudian pada tahun 2021 menjadi 31.4 kali.

Tingkat perputaran piutang pada PT. Rachita bisa dikatakan baik. Hal ini di sebabkan karena penjualan pad perusahaan telah mengalami peningkatan dari tahun ketahun selama periode 3 tahun terakhir.

Setelah mengetahui perputaran piutang, berikut cara mengetahui perhitungan periode yang diperlukan untuk mengetahui berapa lama perusahaan mengumpulkan piutang tersebut.

Periode terikatnya modal kerja pada piutang :

$$\text{Rumus menghitung} = \frac{365 \text{ hari (periode 1 tahun)}}{\text{perputaran piutang}}$$

$$2019 = \frac{365}{19.9} = 18 \text{ hari}$$

$$2020 = \frac{365}{29.9} = 12 \text{ hari}$$

$$2021 = \frac{365}{31.4} = 11 \text{ hari}$$

Tabel 5. Periode Pengumpulan Piutang pada PT. Rachita Periode Tahun 2019-2021

Tahun	Hari	Perputaran Piutang (dalam satuan kali)	Perputaran Piutang (dalam satuan hari)
2019	365	19.9	18
2020	365	29.9	12
2021	365	31.4	11

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Rachita 2019-2021

Dari table 5, dapat diketahui bahwa periode rata-rata pengumpulan piutang pada perusahaan bergerak turun dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada table diatas. Artinya bahwa jika semakin rendah ratio ini maka menunjukkan cepatnya piutang ditagih dan kembali menjadi kas perusahaan.

1. Perputaran Persediaan

$$\text{Rumus} = \text{perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

$$\text{cara menghitung} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{(\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}) / 2}$$

$$2019 = \frac{28.249.141.198}{(1.537.562.000 + 2.055.000.000) / 2}$$

$$= \frac{28.249.141.198}{1.790.281.000}$$

$$= 15.7 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{49.603.350.624}{(2.055.000.000+5.461.030.000)/2}$$

$$= \frac{49.603.350.624}{3.758.015.000}$$

$$= 13.1 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{98.451.059.988}{(5.461.030.000 + 6.708.300.000)/2}$$

$$= \frac{98.451.059.988}{6.084.665.000}$$

$$= 16.1 \text{ kali}$$

**Tabel 6. Perputaran Persediaan pada Perusahaan PT. Rachita
Periode tahun 2019-2021**

Tahun	HPP	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan (dalam satuan kali)
2019	28.249.141.198	2.055.000.000	15.7 kali
2020	49.603.350.624	5.461.030.000	13.1 kali
2021	98.451.059.989	6.708.300.000	16.1 kali

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Rachita 2019-2021

Dari data table 6, dapat diketahui bahwa dana yang tertanam dalam perputaran persediaan dari tahun ketahun menunjukkan hasil yang fluktuatif dilihat pada tahun 2019 sebesar 15.7 kali. Pada tahun 2021 sebesar 13.1 kali. Kemudian pada tahun 2021 sebesar 16.1 kali.

Periode terikatnya modal kerja pada persediaan :

$$\text{Rumus menghitung} = \frac{365 \text{ hari (periode 1 tahun)}}{\text{perputaran persediaan}}$$

$$2019 = \frac{365}{15.7} = 23 \text{ hari}$$

$$2020 = \frac{365}{13.1} = 28 \text{ hari}$$

$$2021 = \frac{365}{16.1} = 23 \text{ hari}$$

**Tabel 7. Periode Pengumpulan Persediaan pada PT. Rachita
Periode Tahun 2019-2021**

Tahun	Hari	Perputaran Persediaan (dalam satuan kali)	Perputaran Persediaan (dalam satuan hari)
2019	365	15.7	23
2020	365	13.1	28
2021	365	16.1	23

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Rachita 2019-2021

Modal Kerja

Berikut Cara menghitung Periode terikatnya modal kerja secara keseluruhan yaitu dengan rumus sebagai berikut = periode terikatnya pada akas + periode terikatnya pada piutang + periode terikatnya pada persediaan. Berikut perhitungan setiap periode dalam hitungan hari.

- Periode tahun 2019 = 14 hari + 18 hari + 23 hari = 55 hari
- Periode tahun 2020 = 6 hari + 12 hari + 28 hari = 46 hari
- Periode tahun 2021 = 9 hari + 11 hari + 23 hari = 43 hari

$$\text{Perputaran elemen modal kerja} = \frac{365}{\text{periode terikatnya modal kerja (1 tahun)}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran tahun 2019} &= \frac{365}{(55)} \\ &= 6.6 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran tahun 2020} &= \frac{365}{(46)} \\ &= 7.9 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran tahun 2019} &= \frac{365}{(43)} \\ &= 8.4 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 8. Terikatnya Elemen Modal Kerja secara keseluruhan pada PT. Rachita Periode Tahun 2019-2021

Tahun	Hari	Periode Terikatnya Modal Kerja (dalam satuan hari)	Perputaran Elemen Modal Kerja (dalam satuan Kali)
2019	365	55 hari	6.6 kali
2020	365	46 hari	7.9 kali
2021	365	43 hari	8.4 kali

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Rachita 2019-2021

$$\begin{aligned} \text{Modal kerja dalam 1 tahun} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{perputaran elemen modal kerja}} \\ \text{tahun 2019} &= \frac{32.912.000.000}{6.6 \text{ kali}} \\ &= 4.986.666.666 \\ \text{tahun 2020} &= \frac{62.740.000.000}{7.9 \text{ kali}} \\ &= 7.941.772.151 \\ \text{tahun 2019} &= \frac{118.319.150.000}{8.4 \text{ kali}} \\ &= 14.085.613.095 \end{aligned}$$

Tabel 9. Modal Kerja Yang Dibutuhkan pada PT. Rachita Periode Tahun 2019-2021

Tahun	Penjualan	Perputaran elemen modal kerja selama 1 tahun (dalam satuan kali)	Modal kerja yang dibutuhkan dalam 1 tahun (dalam satuan rupiah)
2019	32.912.000.000	6.6 kali	4.986.666.666
2020	62.740.000.000	7.9 kali	7.941.772.151
2021	118.319.150.000	8.4 kali	14.085.613.095

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Rachita 2019-2021

Dari table 8 dan 9 dapat diketahui bahwa PT. Rachita pada tahun 2019 keterikatan dana keseluruhan dalam hitungan hari adalah 55 hari, sehingga perputaran modal kerja adalah 6.6 kali dalam setahun. Maka untuk modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dalam setahun yaitu sebesar Rp. 4.986.666.666,. Pada tahun 2020 keterikatan dana keseluruhan dalam hitungan hari adalah 46 hari. Sehingga perputaran modal kerja adalah 7.9 kali dalam setahun. Maka untuk modal kerja yang dibutuhkan perusahaan yaitu sebesar Rp. 7.941.772.151,. Kemudian pada tahun 2021 keterikatan dana keseluruhan dalam hitungan hari adalah 43 hari. Sehingga perputaran modal kerja adalah 8.4 kali dalam setahun. Maka untuk modal kerja yang dibutuhkan perusahaan yaitu sebesar Rp. 14.085.613.095,.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

$$1. \text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{penjualan bersih}} \times 100 \%$$

$$\text{Pada Tahun 2019} = \frac{32.912.000.000 - 28.249.141.198}{32.912.000.000} \times 100 \%$$

$$= \frac{4.662.858.802}{32.912.000.000} \times 100 \%$$

$$= 14.6 \%$$

$$\text{Pada Tahun 2020} = \frac{62.740.000.000 - 49.603.350.624}{62.740.000.000} \times 100 \%$$

$$= \frac{13.136.649.376}{62.740.000.000} \times 100 \%$$

$$= 20.93 \%$$

$$\text{Pada Tahun 2021} = \frac{118.319.150.000 - 98.451.059.988}{118.319.150.000} \times 100 \%$$

$$= \frac{19.868.090.012}{118.319.150.000} \times 100 \%$$

$$= 16.79 \%$$

$$2. \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

$$\text{Pada Tahun 2019} = \frac{2.139.280.000}{32.912.858.802} \times 100 \%$$

$$= 6.5 \%$$

$$\text{Pada Tahun 2020} = \frac{8.994.437.047}{62.740.000.000} \times 100 \%$$

$$= 14.33 \%$$

$$\text{Pada Tahun 2021} = \frac{12.506.639.441}{118.319.150.000} \times 100 \%$$

$$= 10.57 \%$$

$$3. \text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$\text{Pada Tahun 2019} = \frac{2.139.280.000}{4.206.000.000} \times 100 \%$$

$$= 50.86 \%$$

$$\text{Pada Tahun 2020} = \frac{8.994.437.047}{13.917.374.552} \times 100 \%$$

$$= 64.62 \%$$

$$\text{Pada Tahun 2021} = \frac{12.506.639.441}{21.253.806.488} \times 100 \%$$

$$= 58.84 \%$$

4. *Return On Investment*

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Pada Tahun 2019 $= \frac{2.139.280.000}{4.206.000.000} \times 100 \%$
= 50.86 %

Pada Tahun 2020 $= \frac{8.994.437.047}{16.218.429.047} \times 100 \%$
= 55.45 %

Pada Tahun 2021 $= \frac{12.506.639.441}{37.554.580.666} \times 100 \%$
= 33.30 %

**Tabel 10. Perkembangan Rasio Profitabilitas pada PT. Rachita
Periode Tahun 2019-2021**

Rasio	2019	2020	2021
GPM	14.16 %	20.93 %	16.79 %
NPM	6.5 %	14.33 %	10.57 %
ROE	50.86 %	64.62 %	58.84 %
ROI	50.86 %	55.45 %	33.30 %

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Rachita 2019-2021

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat untuk tahun 2011 PT. Rachita dapat memperoleh *Gross Profit Margin* sebesar 14.16 % dikarenakan penjualan bersih yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar Rp. 32.912.000.000, dengan harga pokok penjualan sebesar Rp. 28.249.141.198, sehingga perusahaan hanya mampu mencapai GPM sebesar 14.6 %. Lalu pada tahun 2021 penjualan bersih yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu Rp. 62.740.000.000, dengan harga pokok penjualan sebesar Rp. 49.603.350.624, dengan meningkatnya HPP membuat perusahaan hanya mampu mencapai GPM sebesar 20.93 %. Kemudian pada tahun 2021 penjualan bersih yang diterima perusahaan kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 118.319.150.000, dengan harga pokok penjualan yang di tetapkan perusahaan sebesar Rp. 98.451.059.988, sehingga pada tahun 2021 perusahaan hanya mampu menghasilkan GPM sebesar 16.79 %. Hal ini dikarenakan HPP yang diperoleh perusahaan sangat tinggi sehingga GPM yang dihasilkan menurun dari tahun sebelumnya.

Hasil penelitian untuk *Net Profit Margin* yang dihasilkan PT. Rachita berdasarkan data diatas untuk tahun 2019 perusahaan memperoleh NPM sebanyak 6.5 % dikarenakan laba bersih yang diperoleh perusahaan yaitu hanya sebesar Rp. 2.139.280.000, dengan penjualan bersih sebesar Rp. 32.912.000.000, dan pada tahun 2020 laba bersih yang di peroleh perusahaan sebesar Rp. 8.994.437.047, dengan penjualan bersih sebesar Rp. 62.740.000.000, sehinggann dapat memperoleh NPM sebesar 14.33 % hasil yg diperoleh ini lebih besar dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2021 NPM yang di hasilkan perusahaan yaitu sebesar 10.57 % dikarenakan laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar RP. 12.506.639.441, dengan penjualan bersih sebesar Rp. 118.319.150.00. pada tahun 2021 telah terjadi penurunan hal ini dikarenakan penjualan bersih meningkat dari tahun sebelumnya.

Sedangkan untuk *Return On Equity* yang dihasilkan oleh PT. Rachita pada tahun 2019 sebesar 50.86 %. Hal ini dikarenakan laba bersih perusahaan sebesar Rp. 2.139.280.000, dengan total ekuitas sebesar Rp. 4.206.000.000, pada tahun 2020 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 8.994.437.047, dengan total ekuitas sebesar Rp. 13.917.374.552, sehingga menghasilkan ROE yaitu sebesar 64.62 % lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2021 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 12.506.639.441, dengan total ekuitas sebesar Rp. 21.253.806.488, hal ini mengakibatkan perusahaan memperoleh ROE hanya sebesar 58.84 % dimana hasil yang diperoleh ini lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Kemudian untuk *Return On Investment* yang diperoleh PT. Rachita pada tahun 2019 ROI yang dihasilkan perusahaan sebesar 50.86 %. Karena laba bersih perusahaan sebesar Rp. 2.139.280.000, dengan total aktiva sebesar Rp. 4.206.000.000, dan untu tahun 2020 laba bersih perusahaan sebesar Rp. 8.994.437.047, dengan total aktiva sebesar Rp. 16.218.429.047, sehingga dapat

menghasilkan ROI sebesar 55.45 % ini lebih besar dari tahun sebelumnya. Kemudian untuk tahun 2021 mengalami penurunan ROI yang diperoleh perusahaan hanya sebesar 33.30 % hal ini dikarenakan laba bersih perusahaan sebesar Rp. 12.506.639.441, dengan total aktiva sebesar Rp. 37.554.580.666, hal ini dikarenakan total aktiva pada tahun 2021 mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan memberikan analisa dan evaluasi mengenai pengelolaan modal kerja dengan tingkat perputaran modal kerja serta lama aktu periode tiap putaran dalam mencapai profitabilitas dalam 3 tahun. Di mulai dari tahun 2019 hingga 2021 pada PT. Rachita . untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 11 mengenai rangkuman hasil modal kerja dan profitabilitas pada PT. Rachita.

**Table 11. Modal Kerja dan Profitabilitas PT. Rachita
Tahun 2019-2021**

Tahun	Modal Kerja	Periode Terikatnya Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas			
				GPM	NPM	ROI	ROE
2019	4.986.666.666	55 Hari	6.6 Kali	14.16%	6.5%	50.86%	50.86%
2020	7.941.772.151	46 Hari	7.9 Kali	20.93%	14.33%	55.45%	64.62%
2021	14.085.613.095	43 Hari	8.4 Kali	16.79%	10.57%	33.30%	58.84%

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Rachita 2019-2021

Berdasarkan Tabel 11 modal kerja yang dibutuhkan tahun 2019 sebesar 4.986.666.666, dari modal kerja tersebut PT. Rachita melakukan tingkat perputaran modal kerja selama 6.6 Kali dengan lama waktu tiap perputaran sebanyak 55 Hari hari sehingga profitabilitas yang diperoleh untuk *gross profit margin* sebesar 14.16%. Sedangkan untuk *net profit margin* 6.5% dan *return on investment* sebesar 50.86% dengan tingkat pengambilan *return on equity* sebesar 50.86% dan pada tahun 2020 modal kerja yang dibutuhkan sebesar 7.941.772.151 dengan tingkat perputaran sebanyak 7.9 Kali dengan waktu yang digunakan selama satu kali putaran sebanyak 46 Hari sehingga profitabilitas yang diperoleh untuk *gross profit margin* sebesar 20.93% sedangkan untuk *net profit margin* sebesar 14.33% dan *return on investment* sebesar 55.45% dengan tingkat pengambilan *return on equity* sebesar 64.62% dan pada tahun 2021 modal kerja yang dibutuhkan sebesar 14.085.613.095 dengan tingkat perputaran sebanyak 8.4 Kali dengan lama waktu tiap putaran sebanyak 43 Hari sehingga profitabilitas yang diperoleh untuk *gross profit margin* sebesar 16.79% sedangkan untuk *net profit margin* sebesar 10.57% dan *return on investment* sebesar 33.30% dengan tingkat pengambilan *return on equity* sebesar 58.84%. Jadi selama pengelolaan modal kerja 3 tahun terakhir terjadi peningkatan dan terjadi penurunan namun masih dapat dikatakan baik. Sehingga perputaran rasio profitabilitas yang di hasilkan cukup baik.

Berikut table yang menunjukkan tolak ukur sebuah perusahaan dalam menentukan kinerja keuangan pada perusahaan :

Table 12. Kriteria Tolak Ukur Dalam Menentukan Kinerja Keuangan Dalam Perusahaan

Keterangan	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Gross Profit Margin	95%-100%	85% - 82 %	80% - 75%	>75 %
Net Profit Margin	16% - 25%	10% - 15%	6% - 9%	>5%
Return On Investment	31% - 40%	21% -30 %	15% -20 %	>15%
Return On Equity	20% - 25%	10% -15%	6% - 7.5 %	>8.32%

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Rachita 2019-2021

Berikut table hasil penilain tolak ukur rasio Profitabilitas pada perusahaan sebagai berikut :Gross Profit Margin

Tabel 13. Hasil Penilaian *Gross Profit Margin* pada PT. Rachita Tahun 2019-2021

Tahun	Gross Profit Margin	Ket
2019	14.16%	Tidak Baik
2020	20.93%	Tidak Baik
2021	16.79%	Tidak Baik

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Rachita 2019-2021

Berdasar table 13 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 perusahaan hanya mampu menghasilkan GPM sebesar 14.16 %. Hal ini dikatakan tidak baik karena tidak dapat mencapai nilai standar yaitu >75%. Penurunan yang terjadi pada GPM Perusahaan ini disebabkan oleh adanya perbedaan perolehan penjualan serta elemen-elemen yang sangat berhubungan dengan harga pokok penjualan (HPP) seperti persediaan awal pembelian dan persediaan akhir sehingga kegiatan operasional perusahaan menjadi kurang efisien.

Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan mampu menghasilkan GPM sebesar 20,93% dan 16,79% hasil ini dikatakan fluktuatif dikarenakan pada tahun 2020 terjadi peningkatan yaitu sebentar 6,77% lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4,14 %. Namun hal ini masih dikategorikan tidak baik karena belum memenuhi standar yaitu diatas >75%. Hal ini menunjukkan bahwa PT RACITA tidak mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karna harga pokok penjualan relatif lebih tinggi tiap tahunnya. Semakin rendah margin laba kotor maka semakin tidak baik laba bersih perusahaan.

Net Profit Margin

Tabel 14. Hasil Penilaian *Net Profit Margin* pada PT. Rachita Tahun 2019-2021

Tahun	Net Profit Margin	Ket
2019	6.5%	Baik
2020	14.33%	Baik
2021	10.57%	Baik

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Rachita 2019-2021

Berdasar table 14 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 perusahaan hanya mampu menghasilkan NPM sebesar 6,5 %. Pada tahun 2020 sebesar 14,33% dan pada tahun 2021 yaitu sebesar 10,57%. Hal ini dikatakan baik karena mampu mencapai nilai standar yaitu >5%. Artinya PT RACITA mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi tiap tahunnya sehingga semakin efektif perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba actual. NPM yang di hasilkan PT. Rachita ini menunjukkan baha kinerja perusahaan yang baik dan kegiatan operasi PT. Rachita semakin efisien. Hal ini akan menguntungkan perusahaan karna akan mudah memperluas usahanya dan prestasi perusahaan juga akan meningkat dimasa yang akan datang.

Return On Equity

Tabel 15. Hasil Penilaian *Return On Equity* pada PT. Rachita Tahun 2019-2021

Tahun	Return On Equity	Ket
2019	50.86%	Sangat Baik
2020	64.62%	Sangat Baik
2021	58.84%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Rachita 2019-2021

Berdasar table 15, dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 perusahaan mampu menghasilkan ROE sebesar 50,86 %. Pada tahun 2020 sebesar 64,62% dan pada tahun 2021 yaitu

sebesar 58,84%. Hal ini dikatakan sangat baik karena mampu mencapai nilai yang jauh dari nilai standar yaitu >8,32 %. Artinya PT. Rachita dalam pengelolaannya mampu menghasilkan nilai ROE yang tinggi tiap tahunnya sehingga membuat kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak yang meningkat setiap tahunnya. Dengan kata lain ROE perusahaan dapat menunjukkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang di investasikan oleh pemegang saham.

Return On Investment

Tabel 16. Hasil Penilaian Return On Investment pada PT. Rachita Tahun 2019-2021

Tahun	Return On Investment	Ket
2019	50,86%	Sangat Baik
2020	55,45%	Sangat Baik
2021	33,30%	Sangat baik

Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan PT. Rachita 2019-2021

Berdasar table 16, dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 perusahaan hanya mampu menghasilkan ROI sebesar 50,86 %. Pada tahun 2020 sebesar 55,45% dan pada tahun 2021 yaitu sebesar 33,30%. Hal ini dikatakan sangat baik karena mampu mencapai nilai standar yaitu >15 %. Hal ini menandakan bahwa semakin baik kinerja PT. Rachita karna meningkatnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat kita ketahui bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien pada PT. Rachita sangat mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan tiap tahunnya. Artinya Modal kerja sangat berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas PT. Rachita

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Working Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Rachita maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Berdasarkan PT. data yang sudah diolah modal kerja PT. Rachita selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan penjualan bersih dan laba bersih juga ikut meningkat.
2. Pengelolaan modal kerja PT. Rachita dilihat pada tahun 2019 sampai 2021 dilihat dari analisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat dikatakan efektif dan efisien meskipun mengalami penurunan dan peningkatan namun tidak terlalu signifikan.
3. Rasio Profitabilitas dalam 3 tahun dimulai dari tahun 2019 sampai 2021 tidak berubah secara signifikan di *Gross Profit Margin* sedangkan pada *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Investment* pada tahun 2019,2020,2021. Berubah secara signifikan, sehingga pengelolaan modal kerja PT. Rachita mengalami peningkatan profitabilitas secara signifikan dan hipotesis sesuai dengan data yang dihasilkan.

Referensi:

- Agus Wibowo & Sri Wartini.2012.*Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas*.Jurnal Dinamika Manajemen Vol 3 No.1,2012
- As' ad, A. (2021). Understanding Sharia Values on Islamic Bank Community in Makassar. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 397-409.
- As' ad, A., Tiong, P., & Sani, A. (2022). Analisis Implementasi Budaya Organisasi dalam meningkatkan Kinerja Karyawan melalui Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja: Study

- Empirik Beberapa Café di kota Makassar. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 51-62.
- Aulia Rahma. 2011. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang terdaftar di*
- Basalamah, S. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tingkat Bagi Hasil Akad Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 408-417.
- BEI Periode 2004-2008). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Darmawan, Surya. 2016. *Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilita perusahaan (study pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Gunawan, R., Putra, A. H. P. K., & Yunus, A. T. (2021). Determinasi Aspek Keinginan Bertahan Karyawan, Kepemimpinan, dan Keadilan Organisasi di dalam Menunjang Motivasi dan Kinerja Karyawan. *Center of Economic Students Journal*, 4(3), 276-289.
- Jannah, M., Budiandriani, B., & Ajmal, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 5(1).
- Kasmir. 2010. *MAAnalisis Laporan Keuangan* Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Munawir S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ni Wayan Yulianti. 2013. *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Di BEI*. Program Pasca Sarjan Universitas Udayan Dempasar
- S. Munawir, 1998. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat, cetakan kedelapan, penerbit: Liberty, Yogyakarta
- Setiorini, Rini. 2009. *Analisi Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Triana, N., Mus, A. R., Asad, A., & Hamzah, F. F. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Subsektor Kimia 2017-2021). *Center of Economic Students Journal*, 6(2), 239-252.